

SURVEI SPORT DEVELOPMENT INDEKS DESA DAMULI PEKAN TAHUN 2020

Oleh

Rifqi Aufan¹, Dwy Prawitasari²

¹*Universitas Negeri Medan*

²*Universitas Negeri Medan*

Email: rifqiaufan87@unimed.ac.id

Abstrak

SDI (*Sport Development Index*) adalah indeks gabungan yang mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga yang berdasarkan empat dimensi dasar yaitu, partisipasi, ruang terbuka, kebugaran, dan sumber daya manusia (Mutohir & Maksam, 2007). SDI merupakan alternatif baru yang digunakan untuk menentukan pembangunan di suatu daerah termasuk dalam kategori rendah, sedang ataupun tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan pembangunan olahraga di Desa Damuli Pekan. Subjek penelitian menggunakan sampel yaitu 108 orang yang diambil dari 3 desa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan teknik survei dan tes pengukuran yang dilakukan pada 3 Dusun dalam 1 Desa disimpulkan beberapa hal yaitu: indeks dimensi SDI untuk Dusun II Damuli Pekan adalah sebesar 0,72 , Dusun III Karang Sari adalah sebesar 0,68, Dusun VIII Simpang Siranggong adalah sebesar 0,18, dari keterangan data indeks dimensi SDI Desa Damuli Pekan adalah sebesar 0,532. Sesuai dengan norma SDI dapat disimpulkan bahwa *Sport Development Indeks* Desa Damuli Pekan di kategorikan menengah.

Kata kunci: Survei, Sport Development Indeks, Desa, 2020

A. PENDAHULUAN

Olahraga memiliki aspek menyeluruh dan pencapaian prestasinya akan sangat didukung oleh penerapan ilmu dan teknologi yang tepat guna dimana tujuan dari berolahraga adalah mencapai prestasi setinggi-tingginya dengan semaksimal mungkin, baik secara individu maupun tim. Olahraga juga sebagai penyalur hobi, rekreasi, dan juga sebagai olahraga prestasi yang di pertandingkan di berbagai *event* olahraga atau pesta olahraga, untuk menjadi atlet berprestasi maka seorang atlet harus melakukan latihan secara sistematis, berkesinambungan dan sungguh-sungguh.

Pembangunan dan perkembangan olahraga tentunya tidak terlepas dari partisipasi aktif dari berbagai pihak. Arah pengembangan tersebut tentunya lebih di tekankan kepada generasi muda anak-anak dan remaja. Kemajuan olahraga diindonesia termasuk kemajuan yang sangat pesat, hal ini di tandai dengan berbagai kegiatan olahraga yang dilaksanakan oleh masyarakat baik di perkotaan maupun di perdesaan sehingga terciptanya hal yang mendorong masyarakat untuk taraf hidup dan bertanggung jawab terhadap aktivitas olahraga dan aktivitas olahraga yang dilakukan yaitu berupa gerak. Keberhasilan pembangunan khususnya pembangunan manusia pada suatu

daerah dapat di nilai secara parsial dengan melihat seberapa besar permasalahan yang paling mendasar di masyarakat tersebut dapat teratasi.

Kebijakan olahraga di Indonesia yang tertuang dalam visi Kemenpora yaitu “Meningkatkan Budaya Olahraga, yang Ditandai Dengan Meningkatnya Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Olahraga” (Renstra, n.d.) Hal ini menunjukkan bahwa tingkat partisipasi semua lapisan masyarakat sangat diperlukan dalam meningkatkan aktivitas fisik berupa kegiatan berolahraga. Pembangunan di bidang olahraga merupakan salah satu aspek kebutuhan manusia seperti pada masa yang menyatakan bahwa olahraga merupakan sarana untuk meningkatkan karakter dan mentalitas suatu bangsa.

Menurut (Mutohir & Maksum, 2007) menyebutkan bahwa terdapat 4 dimensi yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam pembangunan olahraga disuatu daerah. Konsep yang diberi nama *sport development index* mengacu pada indeks gabungan yang dapat mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga berdasarkan 4 dimensi dasar yaitu 1) ketersediaan ruang terbuka olahraga, 2) sumber daya manusia, 3) partisipasi masyarakat dalam berolahraga, 4) kebugaran masyarakat. *Sport Development Index* (SDI) merupakan metode pengukuran untuk mengetahui kemajuan pembangunan olahraga melalui ketersediaan akses dan kemampuan sumber daya manusia dalam melakukan aktivitas fisik.

Setiap daerah (Desa/kecamatan/kota/kabupaten/provinsi) yang memiliki kemauan untuk memajukan daerahnya secara signifikan pada berbagai bidang, seharusnya memiliki kesadaran terhadap betapa pentingnya olahraga untuk menunjang pembangunan daerah. Hal ini karena olahraga menjadi *sense of spirit* dari suatu proses panjang pembangunan itu sendiri sebab berisi suatu semangat dan kekuatan untuk membangun. Maka dari itu olahraga tidak bisa dipandang remeh sebagai suatu aset pembangunan (Kristiyanto dalam Aji, 2020). Adanya *sport development index* sebagai tinjauan pembangunan olahraga diharapkan mampu menjadi alternatif untuk meningkatkan pembangunan olahraga. Karena pada dasarnya olahraga dan kebugaran jasmani sangat tidak bisa di pisahkan.

Sport Development Index (SDI) juga merupakan jawaban atas kebijakan pemerintah terkait dengan panji olahraga yang telah dikumandangkan pada tahun 1983 lebih dari dua puluh tahun yang lalu. Hingga dewasa ini, selama belum ada alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai, kita tidak tahu secara pasti apakah panji olahraga tersebut telah berhasil atau gagal. Melalui SDI kita dapat mengetahui bagaimana kemajuan pembangunan olahraga pada suatu wilayah tertentu. Khususnya dilihat dari dimensi ketersediaan ruang terbuka dan sumber daya manusia, derajat partisipasi dan kebugaran jasmani warga masyarakat.

Berdasarkan penelitian yang diteliti sport development index tidak lepas dari berapa besar presentase indeks ruang terbuka yang ada di Desa Damuli Pekan? Berapa besar presentase indeks sumber daya manusia yang tersedia di Desa Damuli Pekan? Berapa besar presentase indeks kebugaran masyarakat Desa Damuli Pekan? Berapa besarkah presentase indeks partisipasi untuk melakukan aktivitas olahraga dan kegiatan olahraga untuk mencapai tingkat kebugaran yang baik?

Dari latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah dan rumusan masalah sehingga dapat di ambil tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar indeks ruang terbuka, presentase indeks sumber daya manusia, indeks tingkat kebugaran masyarakat, indeks partisipasi masyarakat desa damuli pekan.

1. Sport Development Index

Mutohir dan Maksun (2007:2) *Sport Development Index* (SDI) adalah indeks gabungan yang mencerminkan keberhasilan pembangunan olahraga berdasarkan empat dimensi dasar, yaitu ruang terbuka yang tersedia untuk berolahraga, sumber daya manusia atau tenaga keolahragaan yang terlibat dalam kegiatan olahraga, partisipasi warga masyarakat untuk melakukan olahraga secara teratur, dan derajat kebugaran jasmani yang dicapai oleh masyarakat. Jika dibahasakan SDI dapat di terjemahkan smenjadi IPO (Indeks pembangunan olahraga).

Sport Development Index (SDI) bertujuan untuk melihat seberapa besar luas ruang terbuka atau lapangan terbuka untuk berolahraga di suatu daerah tertentu, dan untuk melihat berapa besar presentase sumber daya manusia yang tersedia seperti instruktur olahraga, guru pendidikan jasmani, trainer, pelatih cabang olahraga dan wasit. Melihat berapa besar tingkat kebugaran olahraga pada masyarakat. Partisipasi masyarakat untuk berolahraga dan mengikuti event olahraga di suatu daerah.

Sport Development Index (SDI) merupakan konsep baru yang hadir setelah adanya publikasi laporan pembangunan manusia di seluruh negara yang dikeluarkan oleh UNDP (*United National Development Programme*) yaitu salah satu badan organisasi PBB yang membidangi pembangunan. Indikator dari hasil pembangunan di suatu negara adalah dilihat dari HDI (*Human Development Index*) (Tarigan, 2018 dalam Kustiawan, 2020).

2. Ruang Terbuka

Mutohir dan Maksun (2007:37) Ruang terbuka merujuk pada suatu tempat yang diperuntukkan bagi kegiatan olahraga oleh sejumlah orang (masyarakat) dalam bentuk bangunan atau lahan. Bangunan atau lahan tersebut dapat berupa lapangan olahraga yang standar atau tidak, yang tertutup (*in-door*) maupun terbuka (*out-door*), atau berupa lahan yang memang diperuntukkan untuk kegiatan olahraga masyarakat. Angka ruang terbuka diukur berdasarkan rasio luas ruang terbuka dengan jumlah penduduk usia 7 tahun keatas di suatu wilayah.

3. Sumber Daya Manusia

Mutohir dan Maksun (2007 : 42) Sumber Daya Manusia (SDM) mengacu pada ketersediaan pelatih olahraga, guru penjas dan instruktur olahraga dalam suatu wilayah tertentu. Angka dalam SDM diukur berdasarkan rasio antara jumlah pelatih, instruktur dan guru penjas dengan jumlah populasi yang berusia tujuh tahun keatas didaerah yang bersangkutan. Sumber Daya Manusia dianggap sangat penting dalam pembangunan olahraga.

4. Kebugaran Jasmani

Mutohir dan Maksun (2007 : 51) Kebugaran jasmani adalah kesanggupan tubuh untuk melakukan aktivitas tanpa mengalami kelelahan yang berarti. Orang yang bugar berarti dia tidak gampang lelah dan capek. Dia dapat mengerjakan pekerjaan sehari-hari secara optimal, tidak malas atau bahkan berhenti sebelum waktunya. Jika mengacu pada definisi tersebut, tampaknya kondisi yang demikian belum dimiliki oleh sebagian besar masyarakat kita.

Harsono (1988 : 100) Perkembangan kondisi fisik yang menyeluruh amatlah penting, oleh karena itu tanpa kondisi fisik yang baik atlet tidak akan dapat mengikuti latihan-latihan dengan sempurna. Beberapa komponen kondisi fisik yang perlu diperhatikan untuk dikembangkan adalah, daya tahan karsiovaskular, daya tahan kekuatan, kekuatan otot (*agility*), power. Komponen-komponen tersebut adalah yang utama harus dilatih dan dikembangkan oleh atlet.

Sharkey (2003 : 71) kebugaran aerobik berarti “daya tahan” atau “stamina” yang menggambarkan kemampuan, bagian yang diwarisi dan bagian yang dilatih untuk mempertahankan usaha yang keras dan lama. Kebugaran aerobik didefinisikan sebagai kapasitas maksimal untuk menghirup, menyalurkan dan menggunakan oksigen.

Griwijoyo dan sidik (2013 : 17) Kebugaran jasmani adalah derajat sehat dinamis seseorang yang menjadi kemampuan jasmani dasar untuk dapat melaksanakan tugas yang harus dilaksanakan. Oleh karena itu diperlukan pembinaan dan pemeliharaan kebugaran jasmani seseorang. Untuk keberhasilan pelaksanaan tugas ini perlu adanya kesesuaian antara syarat yang harus dipenuhi oleh si pelaksana yaitu yang bersifat anatomis dan fisiologis terhadap macam dan intensitas tugas fisik yang harus dilaksanakan.

5. Partisipasi

Mutohir dan Maksum (2007 : 45) Secara umum, lingkup partisipasi olahraga dapat mencakup partisipasi langsung seperti melakukan olahraga dan tidak langsung seperti sebagai sponsor penyelenggaraan event olahraga. Secara khusus, partisipasi olahraga merujuk pada keterlibatan langsung secara aktivitas sebagai pelaku olahraga.

Secara geografis dan secara administratif Desa Damuli Pekan merupakan salah satu dari 11 Desa 1 Kelurahan di Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara dan memiliki luas wilayah 2 km². Posisi Desa Damuli Pekan yang terletak pada bagian dari Kabupaten Labuhanbatu Utara berbatasan langsung dengan sebelah Utara Desa Sidua-Dua dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Simangalam, sebelah Selatan Desa Damuli Kebun serta sebelah Barat Desa Bandar Lama. Pada Dusun IV Karang Sari terdapat perkebunan PT. Sinar Mas yang dimana masyarakatnya itu lebih menaati peraturan yang telah dibuat oleh Manajemen. Contoh peraturannya pada masa pandemi ini masyarakat yang ada diperkebunan itu tidak boleh ngumpul-ngumpul contohnya mengadakan perwiritan, mengadakan pesta dan tidak boleh juga orang lain masuk yang tidak bertempat tinggal disitu.

Secara Demografis Jumlah penduduk Desa Damuli Pekan berdasarkan profil Desa tahun 2018 sebesar 7.999 jiwa yang terdiri dari 3.753 laki-laki dan 4.246 perempuan. Sebagian besar penduduk desa Damuli Pekan bekerja pada sektor pertanian disusul sektor wiraswasta. Desa Damuli Pekan lebih banyak disektor pertanian contohnya itu perkebunan pohon sawit dan karet.

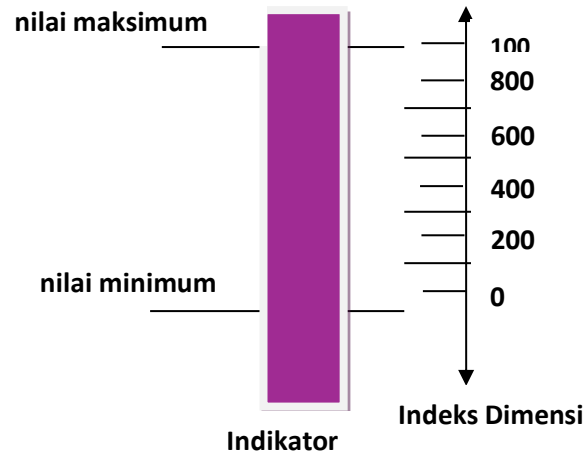
B. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Damuli Pekan. Pelaksanaannya dilakukan pada awal bulan November 2020 sampai dengan Juli bulan 2021. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk yang berdomisili di Desa Damuli Pekan sebanyak 7.999 jiwa yang berada pada 12 Dusun.

Dalam penelitian ini Stratifikasi diperlukan untuk menjawab kondisi daerah atau masyarakat yang heterogen. Maka penelitian ini menggunakan metode *random sampling* gunanya benar-benar dapat mewakili karakteristik seluruh populasi dan memiliki peluang yang sama dalam setiap kategori. Komponen yang digunakan adalah dusun berdasarkan jumlah penduduk di setiap dusun, bahwa dusun yang termasuk populasi terbanyak, populasi menengah dan populasi sedikit sehingga jumlah sampel berjumlah 90 orang dari 3 dusun yang berbeda.

Data-data yang telah didapatkan dilapangan setelah di edit kemudian dipindahkan kedalam lembaran data, lalu diolah dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menemukan hasil *Sport Development Indeks* pada setiap Dusun di Desa Damuli Pekan. Perhitungan *Sport*

Development Indeks dilakukan dengan terlebih dahulu menentukan indeks setiap masing-masing dimensi dengan menggunakan skala seperti tampak pada gambar 3.2



Gambar 1. Model Skala Penentuan Indeks
Sumber: Peneliti

Untuk menentukan skala tersebut di atas memerlukan beberapa besaran (yaitu: nilai aktual, nilai maksimum, dan nilai minimum) untuk kemudian di konversi kedalam indeks dimensi. Besarnya koefisien yang mencerminkan indeks dimensi berkisar antara 0 dan 1 yang dihasilkan dari formula sebagai berikut.

$$\text{Indeks dimensi} = \frac{\text{Nilai aktual} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}$$

Mutohir dan Maksun (2007) Nilai aktual adalah skor nyata yang diperoleh berdasarkan patokan tertentu. Patokan angka partisipasi menggunakan nilai minimum nol dan maksimum 100. Patokan angka ruang terbuka menggunakan nilai minimum nol dan nilai maksimum 3,5. Patokan angka kebugaran menggunakan nilai minimum 20,1 dan nilai maksimum 52,1. Patokan angka SDM menggunakan nilai minimum nol dan maksimum 0.0283.

Setelah semua indeks dimensi berhasil ditemukan, maka proses perhitungan dilanjutkan untuk menghasilkan SDI dengan cara menghitung rata-rata indeks gabungan dari setiap dimensi. Dengan demikian penghitungan SDI dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$\text{SDI} = \sqrt[1/4]{\text{indeks partisipasi}} + \sqrt[1/4]{\text{indeks ruang terbuka}} + \sqrt[1/4]{\text{indeks kebugaran}} + \sqrt[1/4]{\text{indeks sumber daya manusia}}$$

Kemudian dijumlahkan keempat dimensi pada masing-masing dusun tersebut. Apabila semua indeks rata-rata dari masing-masing dusun telah ditemukan hasilnya, untuk menjawab pertanyaan apakah indeks Desa Damuli Pekan termasuk kategori tinggi, sedang atau rendah dapat dilihat dari, Mutohir dan Maksun (2007) norma untuk mengkategorisasikan indeks *Sport Development Indeks* (SDI) kota Medan adalah sebagai berikut:

0,800 – 1	= Kategori tinggi
0,500 – 0,799	= Kategori menengah
0 – 0,499	= Kategori rendah

Jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, instrumen dan teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya. target/sasaran, subjek penelitian, prosedur, data dan instrumen, dan teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data serta hal-hal lain yang berkaitan dengan cara penelitiannya dapat ditulis dalam sub-subbab, dengan sub-subheading. Sub-subjudul tidak perlu diberi notasi, namun ditulis dengan huruf kecil berawalkan huruf kapital, TNR-11 unbold, rata kiri.

Khususnya untuk penelitian kualitatif, waktu dan tempat penelitian perlu dituliskan secara jelas (untuk penelitian kuantitatif, juga perlu). Target/subjek penelitian (untuk penelitian kualitatif) atau populasi-sampel (untuk penelitian kuantitatif) perlu diurai dengan jelas dalam bagian ini. Perlu juga dituliskan teknik memperoleh subjek (penelitian kualitatif) dan atau teknik samplingnya (penelitian kuantitatif). Prosedur perlu dijabarkan menurut tipe penelitiannya. Bagaimana penelitian dilakukan dan data akan diperoleh, perlu diuraikan dalam bagian ini. Untuk penelitian eksperimental, jenis rancangan (*experimental design*) yang digunakan sebaiknya dituliskan di bagian ini. Macam data, bagaimana data dikumpulkan, dengan instrumen yang mana data dikumpulkan, dan bagaimana teknis pengumpulannya, perlu diuraikan secara jelas dalam bagian ini.

Bagaimana memaknakan data yang diperoleh, kaitannya dengan permasalahan dan tujuan penelitian, perlu dijabarkan dengan jelas. Catatan; Sub-subbab bisa berbeda, menurut jenis atau pendekatan penelitian yang digunakan. Jika ada prosedur atau langkah yang sifatnya sekuensial, dapat diberi notasi (angka atau huruf) sesuai posisinya.

C. HASIL & PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Indeks Ruang Terbuka

Tabel 1
Indeks Ruang Terbuka

Sampel	Indeks RTO Desa Damuli Pekan
Dusun II Damuli Pekan	2,24
Dusun III Karang Sari	2,18
Dusun VIII Damuli Pekan	0,05
Rata-rata	1,49

Maka indeks ruang terbuka Desa Damuli Pekan adalah sebesar 1,49 dengan kategori tinggi, karena beberapa dusun yang menjadi sampel memiliki ruang terbuka yang luas dengan jumlah penduduk yang ada.

b. Indeks Sumber Daya Manusia

Tabel 2
Indeks Sumber Daya Manusia

Sampel	Indeks SDM Desa Damuli Pekan
Dusun II Damuli Pekan	0,25
Dusun III Karang Sari	0,16
Dusun VIII Simpang Siranggong	0,20
Rata-rata	0,20

Maka angka sumber daya manusia di Desa Damuli Pekan adalah sebesar 0,20 dengan kategori rendah, karena dengan banyaknya jumlah penduduk yang ada hanya beberapa yang memilih dan menyukai dunia olahraga karena kurangnya minat masyarakat membuat SDM Desa Damuli Pekan rendah.

c. Indeks Kebugaran

Tabel 3
Indeks Kebugaran

Sampel	Indeks Kebugaran Jasmani		
	IK.Anak-Anak	IK.Remaja	IK.Dewasa
Dusun II Damuli Pekan	0,175	0,31	0,25
Dusun III Karang Sari	0,19	0,3	0,23
Dusun VIII Simpang Siranggong	0,175	0,30	0,20
Rata-rata	0,18	0,30	0,22

$$\text{Nilai Aktual} = \sqrt{\frac{1}{4}} (\text{Ik.anak-anak}) + \sqrt{\frac{2}{4}} (\text{Ik.remaja}) + \sqrt{\frac{1}{4}} (\text{Ik.Dewasa})$$

$$\begin{aligned} \text{Nilai Aktual} &= \sqrt{\frac{1}{4}}(0,18) + \sqrt{\frac{2}{4}}(0,30) + \sqrt{\frac{1}{4}}(0,22) \\ &= 0,045 + 0,15 + 0,005 \\ &= \mathbf{0,25} \end{aligned}$$

Maka angka kebugaran Desa Damuli Pekan adalah sebesar 0,25 dengan kategori rendah, karena sangat kurangnya minat masyarakat untuk berolahraga, dikarenakan beberapa alasan seperti lebih memilih untuk bermain handpone, kurangnya fasilitas olahraga dan juga lebih memilih untuk berwisata disetiap waktu luang.

d. Indeks Partisipasi

Tabel 4.
Indeks Partisipasi

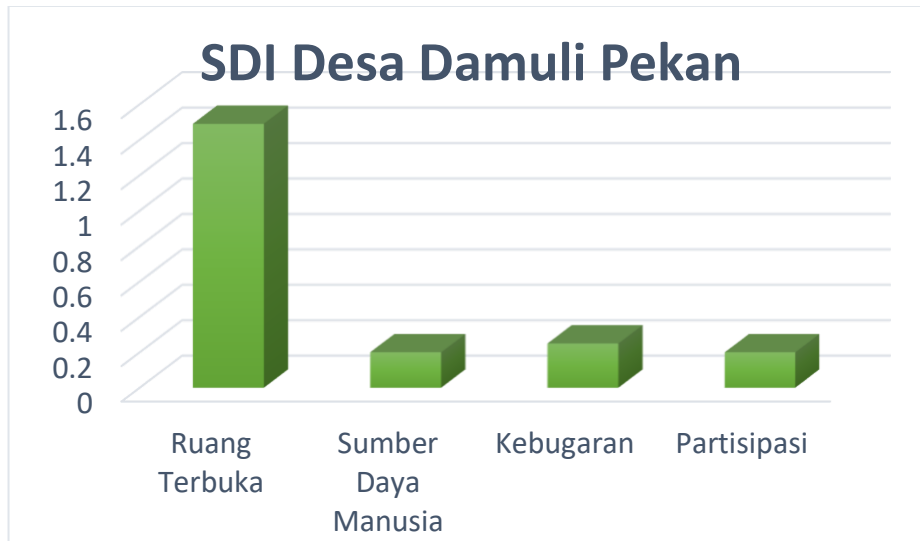
Sampel	Indeks Partisipasi Desa Damuli Pekan
Dusun II Damuli Pekan	0,17

Dusun III Karang Sari	0,16
Dusun VIII Simpang Siranggong	0,28
Rata-rata	0,28

Maka angka partisipasi Desa Damuli Pekan adalah sebesar 0,28 dengan kategori rendah, sebanding dengan SDM yang rendah dikarenakan kurangnya minat dan daya tarik masyarakat untuk melaksanakan olahraga, yang harusnya minimal 3 kali seminggu, dikarenakan kesibukan hal lain membuat minat jadi menurun dan hanya beberapa orang saja yang meluangkan waktunya untuk berolahraga.

e. Indeks SDI Desa Damuli Pekan

Pada hakikatnya SDI merupakan gabungan dari 4 indeks dimensi yang telah dipaparkan diatas. Berikut ini akan disajikan data indeks SDI dalam setiap indeks dimensi di Desa Damuli Pekan.



Gambar 2. SDI Desa Damuli Pekan

Sumber : Peneliti

Penelitian disajikan dalam bentuk grafik, tabel, atau deskriptif. Analisis dan interpretasi hasil ini diperlukan sebelum dibahas. Tabel dituliskan di tengah atau di akhir setiap teks deskripsi hasil/perolehan penelitian. Bila lebar Tabel tidak cukup ditulis dalam setengah halaman, maka dapat ditulis satu halaman penuh. Judul Tabel ditulis dari kiri rata tengah, semua kata diawali huruf besar, kecuali kata sambung. Kalau lebih dari satu baris dituliskan dalam spasi tunggal. Sebagai contoh, dapat dilihat Tabel 1 berikut ini:

2. Pembahasan

Dalam Pembahasan dan hasil penelitian untuk indeks pembangunan olahraga Desa Damuli Pekan dengan 4 (empat) variabel yaitu, indeks ruang terbuka, sumber daya manusia, kebugaran dan partisipasi.

Tabel 5
Hasil SDI Dusun di Desa Damuli Pekan

No	Kecamatan	Indeks Dimensi				Indeks SDI Dusun
		Ruang Terbuka	SDM	Kebugaran	Partisipasi	
1	Dusun II Damuli Pekan	2,24	0,25	0,24	0,17	0,72
2	Dusun III Karang Sari	2,18	0,16	0,24	0,16	0,68
3	Dusun VIII Simpang Siranggong	0,05	0,20	0,22	0,28	0,18

Tabel 6
Hasil Sport Development Indeks Desa Damuli Pekan

No	Indeks SDI Desa Damuli Pekan	
1	Ruang Terbuka	0,372
2	Sumber Daya Manusia	0,05
3	Kebugaran	0,06
4	Partisipasi	0,05
Jumlah rata-rata indeks gabungan dari setiap dimensi		0,532

Dari hasil penelitian diatas Sport Development Indeks di Desa Damuli Pekan dari 3 Dusun pada kategori anak-anak, remaja dan dewasa. Dapat dilihat bahwa Sport Development indeks Desa Damuli Pekan adalah sebesar 0,682 bila dibandingkan dengan norma SDI dari rentang 0,500 – 0,799. Maka di simpulkan bahwa Sport Development Indeks Desa Damuli Pekan dalam kategori menengah. Hal ini dikarenakan jumlah sampel yang dapat mengikuti penelitian ini hanya sebanyak 108 jiwa dari 3 (tiga) Dusun yang menjadi sampel. Dapat dilihat pembahasan hasil penelitian dari keempat dimensi dasar SDI sebagai berikut :

a. Indeks Dimensi Ruang Terbuka

Dari hasil indeks Ruang Terbuka di 3 (tiga) Dusun, Dusun II Damuli Pekan adalah sebesar (0,29) dilihat dari norma SDI berarti termasuk kategori rendah, Ruang Terbuka di Dusun III Karang Sari adalah sebesar (0,87) dilihat dari norma SDI berarti termasuk kategori tinggi. Ruang Terbuka di Dusun VIII Simpang Siranggong adalah sebesar (0,87) dilihat dari norma SDI berarti termasuk kategori tinggi. Kemudian dapat disimpulkan bahwa indeks Sport Development Indeks Ruang Terbuka di Desa Damuli Pekan adalah sebesar (0,390) dilihat dari norma SDI dalam rentang 0,0 – 0,499 di kategori menengah.

b. Indeks Dimensi Sumber Daya Manusia

Dari hasil indeks Sumber Daya Manusia di 3 (tiga) Dusun, Dusun II Damuli Pekan adalah sebesar (0,24) dilihat dari norma SDI berarti termasuk kategori rendah. Sumber Daya Manusia di Dusun III Karang Sari adalah sebesar (0,19) dilihat dari norma SDI berarti termasuk kategori rendah. Sumber Daya Manusia di Dusun VIII Simpang Siranggong adalah sebesar (0,29) dari norma SDI berarti termasuk kategori rendah.

c. Indeks Dimensi Kebugaran Anak-anak dan Remaja

Dari hasil indeks Kebugaran di 3 (tiga) Dusun, Dusun II Karang Sari (0,24) dilihat dari norma SDI berarti termasuk kategori rendah. Kebugaran Dusun III Damuli Pekan (0,22) dilihat dari norma SDI berarti termasuk kategori rendah. Dusun VIII Simpang Siranggong (0,22) dilihat dari norma SDI berarti termasuk kategori rendah. Kemudian dapat disimpulkan bahwa indeks Sport Development Indeks Kebugaran di Desa Damuli Pekan adalah sebesar (0,063) dilihat dari norma SDI dalam rentang 0,0 – 4,999 termasuk kategori rendah.

d. Indeks Dimensi Partisipasi Anak-anak dan Remaja

Dari hasil indeks Partisipasi di 3 (tiga) Dusun, Dusun II Karang Sari adalah sebesar (0,57) dilihat dari norma SDI berarti termasuk kategori menengah. Partisipasi di Dusun III Damuli Pekan adalah sebesar (0,53) dilihat dari norma SDI berarti termasuk kategori menengah. Partisipasi di Dusun VIII Simpang Siranggong adalah sebesar (0,93) apabila dilihat dari norma SDI berarti termasuk kategori tinggi. Kemudian dapat disimpulkan bahwa indeks Sport Development Indeks Partisipasi di Desa Damuli Pekan adalah sebesar (0,169) dilihat dari norma SDI dalam rentang 0-0,499 masih dikategori rendah.

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan teknik survey dan tes pengukuran yang dilakukan pada 3 Dusun dalam 1 Desa disimpulkan beberapa hal yaitu: indeks dimensi SDI untuk Dusun II Karang Sari adalah sebesar 0,29 , Dusun III Damuli Pekan adalah sebesar 0,87, Dusun VIII Simpang Siranggong adalah sebesar 0,87, dari keterangan data indeks dimensi SDI Desa Damuli Pekan adalah sebesar 0,682 . Sesuai dengan norma SDI dapat disimpulkan bahwa Sport Development Indeks Desa Damuli Pekan di kategorikan menengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Mutohir, T. C., & Maksum, A. (2007). Sport development index, alternatif baru mengukur kemajuan pembangunan bidang keolahragaan. *Jakarta: PT Indeks*.
- Renstra. (n.d.). *Rencana Strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga* (pp. 2020–2024). Kemenpora.
- A, Maksum. (2004). *Pengkajian Sport Development Indeks* (Cetakan 1). Surabaya: University Press.
- Bangun, Sabaruddin Yunus. (2013). *Analisis Sport Development Index Kota Tebing Tinggi Sumatera Utara Tahun 2012*. Medan. Gladi Jurnal Ilmu Keolahragaan Vol 7, No. 2 Oktober 2013.
- Biro Humas Dan Hukum. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*. Kementerian Negara Pemuda Dan Olahraga Republik Indonesia.
- Giriwijoyo, Santoso dan Didik Zafar Sidik. (2013). *Ilmu Faal Olahraga (Fisiologi Olahraga)*. PT Remaja Rosdakarya.
- Harsono. (1988). *Coaching Dan Aspek-Aspek Psikologis Dalam Coaching*. Jakarta, Cv Tambak Kusuma.
- Junaidi, S., Adityatama, M. N. A., Sugiarto, M., Soegiyanto, K., Setijono, H. & Rahayu, T. (2018). *Sport Development Index as a Parameter of Sport Achievement Developmental Program. International Conference on Science and Education and Technology 2018 (ISET 2018)*. Atlantis Press.

-
- Kemenpora. (2010). *Rencana Strategis Kementerian Pemuda dan Olahraga 2010-2014*. Jakarta.
- Kustiawan, Andri Arif. (2020). *Sport Development Index (SDI) di Kabupaten Pacitan*. Pacitan. Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Vol.3 No.2.
- Nosseck, Josef. (1982). *General Theory Of Training*. Surakarta: Terjemahan M. Furqon H.
- Parulian, T. (2016). *Pengembangan Sumber Daya Manusia Keolahragaan (Survei Manajemen Sumber Daya Manusia Keolahragaan Kabupaten Tapanuli Selatan Tahun 2012)*. *Journal Sport Area*, 1 (1): 79-85.
- Payman, Simanjuntak, (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Pradhana, A dan Widodo, Achmad. (2016). *Analisis Sport Development Index Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk*. Surabaya. Jurnal Kesehatan Olahraga. Volume 06 No. 2.
- Permana, A., & Sastaman, P.B. (2016). “*Tingkat Partisipasi Olahraga dan Ketersediaan SDM Keolahragaan Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat Ditinjau Dari Sport Development Index (SDI)*”. *Jurnal Pendidikan Olahraga*. 4 (1): 9-19.
- Saban, Yohanes Daton. (2019). *Indeks Pembangunan Olahraga (Sport Development Index) Kabupaten Flores Timur*. Surabaya. Jurnal Penjaskesrek Vol.6 No.1.
- Setiawan, I., Purwono, E. P., Yuwono, C. & Dharmawan, D. B. (2017). *The Identification of Open Space Area Sport in Universitas Negeri Semarang*. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 6 (2): 133-139.
- Sharkey, (2003). *Kebugaran Dan Kesehatan 2003*. Jakarta PT Raja Grafindo Persada.
- Singarimbun A. Effendi S. (2006). *METODE Penelitian Survey 2006*. Jakarta Barat LP3ES Indonesia.
- Sumaryanto. (2005). *Sport Development Index Sebagai Parameter Dalam Mengukur Pembangunan Olahraga Indonesia*. Yogyakarta. UNY.
- Tarigan, B. S. (2017). *Sport development index in several cities/regencies in java island: a review of benefits and outcome. The 1 st Yogyakarta International Seminar on Health, Physical Education, and Sports Science 14 October 2017*. Yogyakarta